

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menciptakan organisasi yang inovatif adalah proses yang kompleks. Diperlukan sumber daya manusia dan kerjasama yang baik agar tercipta keadaan yang kondusif sehingga merangsang terciptanya inovasi baru di organisasi. Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, informasi merupakan faktor penting dan perusahaan dituntut untuk memanfaatkan informasi yang mampu menunjang ketersediaan data dan membantu mengembangkan inovasi . Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat dan disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya.

Agar manajemen dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan bekerja secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan pola kebijakan yang telah ditetapkan, maka manajemen memerlukan informasi. Kebutuhan akan informasi ini dirasakan semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara cepat, tepat waktu, tepat guna dan dapat

dipercaya merupakan salah satu sarana yang dapat membantu manajemen (pimpinan).

Untuk memperoleh informasi yang demikian ini, maka diperlukan suatu sistem informasi yang memadai dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Salah satu sumber informasi yang penting adalah data dan laporan yang diperoleh dari bagian akuntansi. Bagian akuntansi tersebut dapat menghasilkan informasi kuantitatif dalam hal keuangan mengenai aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi ini digunakan oleh pihak intern maupun pihak *ekstern* perusahaan.

Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, selain itu dengan berjalannya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internal yang memadai terhadap aset-aset di perusahaan. Tanpa adanya perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, kita dapat menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil. Sistem informasi akuntansi yang baik dalam perusahaan diharapkan dapat melakukan pencatatan transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam era globalisasi saat ini. Hal tersebut ditunjang dengan semakin meningkatnya teknologi informasi yang telah menjadi aset penting bagi banyak perusahaan. Analisis dan perancangan sistem informasi yang tepat dapat menghasilkan suatu sistem informasi yang baik dan

handal serta strategi yang mantap sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan.

Salah satu teknologi yang dapat diterapkan dalam perusahaan adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang dapat melakukan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data, persiapan dokumen serta pengambilan data kembali dengan lebih cepat, mudah serta akurat. Hasil dari penerapan teknologi informasi antara lain untuk menangani kegiatan operasional sehari-hari, yaitu mempercepat proses bisnis, mengurangi *human error*, integrasi antar bagian dalam perusahaan serta meningkatkan efisiensi kerja dalam perusahaan. Ini berarti sistem informasi akuntansi meliputi semua kegiatan usaha yang bersifat menyeluruh dan menyajikan informasi kepada semua pihak. Sistem informasi terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, alat-alat yang digunakan untuk mengolah data serta prosedur-prosedur. Prosedur adalah rangkaian kegiatan akuntansi yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian/lebih dan disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi perusahaan yang terjadi.

Dalam kegiatannya suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi untuk pemenuhan kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk dijual di pasaran. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan barang. Untuk mendapatkan pasokan barang-barang tersebut maka perusahaan harus mendapatkannya dari pihak lain yaitu *supplier* untuk penyediaan barang dengan cara melakukan transaksi yang disebut pembelian.

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting untuk kelancaran operasional perusahaan, dimana perusahaan akan mendapatkan barang dari pemasok untuk pengadaan atau penyediaan barang agar permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan baik. Pembelian dibagi menjadi dua, yaitu pembelian

tunai yang terkait dengan pengeluaran kas dan pembelian kredit yang terkait dengan utang usaha. Pembelian tunai yaitu pembelian barang yang pembayarannya secara tunai sebelum barang dikirim, sedangkan pembelian kredit yaitu pembelian barang yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dagang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, sedangkan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli barang dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Dalam perusahaan dagang barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali disebut persediaan barang dagang. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur barang-barang yang dibeli akan diolah menjadi barang yang siap dijual, barang-barang yang akan diolah tersebut disebut bahan baku.

Kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembelian barang dagangan akan berpengaruh buruk pada perusahaan tanpa adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam melakukan pembelian memungkinkan terjadinya pembelian yang terlalu sedikit atau memungkinkan terlalu banyak, harga beli yang terlalu tinggi yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Untuk itu, pengendalian atas pembelian dan persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan.

Menurut Mulyadi (2014:299), sistem akuntansi pembelian digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Sebagai proses perolehan kebutuhan yang sesuai, pada waktu dibutuhkan, untuk harga terendah yang mungkin dari sumber yang terpercaya. Pembelian merupakan salah satu fungsi penting untuk kelancaran operasional perusahaan, di mana perusahaan akan

mendapat pasokan barang dari pemasok untuk pengadaan atau penyediaan barang agar aktivitas dua perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan baik.

Menurut Mulyadi (2014:301) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut: prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan penelitian pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan hutang, dan prosedur distribusi pembelian.

CV. Mulia Frozindo adalah perusahaan kontraktor pendingin yang bergerak dibidang pendingin, khususnya *Air Conditioning Industry and Refrigeration System*, selain sebagai kontraktor pendingin CV. Mulia Frozindo juga menjual *spare part*, mesin-mesin dan melayani *maintenance* pendingin dengan sistem kontrak rutin. Dengan bidang bisnis tersebut CV. Mulia Frozindo membutuhkan sistem informasi yang terkait dengan pembelian barang untuk menunjang kegiatan usahanya tersebut. Dalam melakukan proses pembelian barang, CV. Mulia Frozindo menggunakan pembelian pada setiap proyek yang didapat serta dalam pemenuhan kebutuhan *stock*.

Dalam proses pembelian, harus memilih *supplier* yang kompeten dibidangnya. CV. Mulia Frozindo memiliki ± 15 *supplier* tetap yang *mensupport* pengadaan barang yang dibutuhkan. Bukan berarti, barang yang dibutuhkan langsung *ready stock*, dikarenakan barang yang dibutuhkan seperti mesin, evap, condensor, dll membutuhkan waktu dalam proses pembuatannya. Untuk *supplier* khusus pengadaan mesin, diawal sudah memberikan *price list* untuk item mesin yang dibutuhkan, tetapi tidak begitu saja melangsungkan akad pembelian. *Supplier* dibidang pengadaan mesin rata-rata perusahaan tersebut berskala internasional bertempat di Indonesia yang menetapkan semua transaksi pembelian menggunakan kurs.

Selain mempunyai *supplier* yang *mensupport* pengadaan mesin, bukan berarti pembelian selesai begitu saja. Banyak material lain yang juga harus membutuhkan proses dalam pembelian barangnya. Proses pembelian dilakukan sesuai dengan memo permintaan barang ataupun *list* permintaan barang. Sistem akuntansi pembelian barang pada CV. Mulia Frozindo melalui prosedur-prosedur yang cukup kompleks mengingat perusahaan banyak memiliki fungsi yang terkait yang tentunya fungsi-fungsi ini saling bekerjasama dalam melakukan pembelian barang. Masing-masing fungsi mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, tetapi tetap saling bekerjasama untuk kelancaran transaksi pembelian.

Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi pembelian dalam suatu perusahaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah sistem pembelian barang dalam pemenuhan ketersediaan barang yang dibutuhkan pada CV. Mulia Frozindo dengan menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pembelian dalam Prosedur Menentukan Harga dan Ketersediaan Produk pada CV. Mulia Frozindo”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas pembelian di CV. Mulia Frozindo ?
2. Bagaimana prosedur menentukan harga dan ketersediaan produk dalam proses pembelian di CV. Mulia Frozindo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi atas pembelian di CV. Mulia Frozindo.
2. Untuk mengetahui prosedur pembelian dalam menentukan harga dan ketersediaan produk di CV. Mulia Frozindo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

- a. Memberikan kesempatan penulis untuk menambah, menerapkan dan membandingkan ilmu dan pembelajaran yang diperoleh di bangku kuliah dengan masalah yang terjadi langsung di lapangan, sehingga pemahaman teori akan lebih mendalam.
- b. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S1 Ekonomi di STIE Mahardhika Surabaya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Sebagai literatur dan referensi perpustakaan dalam penulisan skripsi diakhir masa perkuliahan .
- b. Mengetahui kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan menjalankan dengan baik penerapan sistem informasi akuntansi atas pembelian dalam menentukan harga dan ketersediaan produk pada CV. Mulia Frozindo.

3. Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini, bisa dijadikan bahan pertimbangan pada CV. Mulia Frozindo untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pembelian.